MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 29 September 2019/29 Muharram 1441 Brosur No. : 1975/2015/IF

Risalah Janaaiz (ke-2)

5. Banyak mengingat mati.

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، يَعْنِى الْمَوْتَ. **ابن ماجه ٢: ١٤٢٢، رقم: ٤٢٥٨**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan-kelezatan, yaitu mati". [HR, Ibnu Majah juz 2, hal. 1422, no. 4258]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، يَعْنِى الْمَوْتَ. **الترمذى ٣: ٣٧٨، رقم: ٢٤٠٩**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan-kelezatan, yaitu mati". [HR, Tirmidzi juz 3, hal. 378, no. 2409]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، اَلْمَوْتَ. **ابن حبان ٧: ٢٥٩، رقم: ٢٩٩٢**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan-kelezatan, yaitu mati". [HR, Ibnu Hibban juz 7, hal. 259, no. 2992]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ اَنْ يَقُوْلَ: اَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ. **ابن حبان ٧: ٢٨١، رقم: ٢٩٩٥**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW banyak mengingatkan, "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan-kelezatan". [HR, Ibnu Hibban juz 7, hal. 261, no. 2995]

عَنْ اَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ اَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللهِ. **ابن ماجه ٢: ١٤٢٣، رقم: ٤٢٦٠**

Dari Abu Ya'laa Syaddad bin Aus, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang cerdas itu adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk mencari bekal sesudah mati, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang menuruti hawa nafsunya, kemudian berangan-angan kepada Allah (bahwa Allah akan mengampuninya, tidak menyiksa dan akan memasukkannya ke surga)". [HR, Ibnu Majah juz 2, hal. 1423, no. 4260]

6. Larangan menginginkan mati

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ اَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَاِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ، فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ اِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ. **البخارى ٧: ١٥٥**

Dari Anas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian menginginkan mati karena kesusahan yang menimpanya. Dan jika ia terpaksa menginginkan mati, maka hendaklah dia

mengucapkan, “Ya Allah, berilah aku hidup selama hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku apabila mati itu lebih baik bagiku”. [HR. Bukhari juz 7, hal. 155]

قَالَ اَنَسٌ: لَوْلَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ اَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لَتَمَنَّيْتُهُ. **مسلم ٤: ٢٠٦٤**

Anas berkata : Seandainya Rasulullah SAW tidak bersabda, “Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian menginginkan mati”, tentu aku menginginkan mati. [HR. Muslim juz 4 : 2064, no. 11]

عَنْ قَيْسِ بْنِ اَبِيْ حَازِمٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابٍ وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ فِيْ بَطْنِهِ. فَقَالَ: لَوْ مَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَانَا اَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ. **مسلم ٤: ٢٠٦٤**

Dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata : Kami datang kepada Khabbab dimana dia telah mengobati dirinya dengan besi yang dipanasi pada tujuh luka di perutnya. Lalu dia berkata, “Seandainya Rasulullah SAW tidak melarang kami untuk berdoa minta mati, tentu aku telah berdoa minta mati”. [HR. Muslim juz 4 : 2064, no. 12]

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هٰذَا مَا حَدَّثَنَا اَبُوْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ اَحَادِيْثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَتَمَنَّى اَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَأْتِيَهُ، اِنَّهُ اِذَا مَاتَ اَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَاِنَّهُ لَا يَزِيْدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ اِلَّا خَيْرًا. **مسلم ٤: ٢٠٦٥**

Dari Hammam bin Munabbih, ia berkata : Ini adalah apa yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah SAW kepada kami. Lalu ia menyebutkan beberapa hadits yang diantaranya. Dan Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh seseorang diantara kalian menginginkan mati, dan janganlah berdoa minta mati sebelum tiba waktunya. Karena apabila salah seorang diantara kalian mati, terputuslah semua amalnya, sedangkan orang mukmin itu tidaklah bertambah umurnya kecuali bertambah pula kebaikannya”. [HR. Muslim juz 4 : 2065, no. 13]

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَادَ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ قَدْ خَفَتَ فَصَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ كُنْتَ تَدْعُوْ بِشَيْءٍ اَوْ تَسْأَلُهُ اِيَّاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. كُنْتُ اَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ مَا كُنْتَ مُعَاقِبِيْ بِهِ فِى الْاٰخِرَةِ فَعَجِّلْهُ لِيْ فِى الدُّنْيَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سُبْحَانَ اللهِ، لَا تُطِيْقُهُ اَوْ لَا تَسْتَطِيْعُهُ. اَفَلَا قُلْتَ: اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ؟ قَالَ: فَدَعَا اللهَ لَهُ فَشَفَاهُ. **مسلم ٤: ٢٠٦٩**

Dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW pernah menjenguk seorang laki-laki dari kaum muslimin yang sangat menderita hingga kurus dan lemah. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, “Apakah kamu pernah berdoa sesuatu atau minta sesuatu kepada Allah ?”. Ia menjawab, “Ya. Saya berdoa : Ya Allah, apabila Engkau akan menyiksaku di akhirat, maka segerakanlah siksaan itu untuk saya di dunia”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Subhaanallooh, kamu tidak akan mampu atau tidak sanggup menanggungnya. Kenapa kamu tidak berdoa saja, Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa neraka ?”. (Anas) berkata, “Lalu orang itu berdoa kepada Allah dengan doa itu, maka Allah menyembuhkannya”. [HR. Muslim juz 4 : 2068, no. 23]

7. Orang yang senang bertemu Allah, Allah senang bertemu dengannya

عَنْ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ اَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، اَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

مسلم ٤: ٢٠٦٥

Dari Ubaadah bin Ash Shaamit, bahwasanya Nabi Allah SAW bersabda: "Barangsiapa senang bertemu dengan Allah, Allah pun senang bertemu dengannya dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, Allah pun benci bertemu dengannya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2065, no. 14]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، اَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. وَالْمَوْتُ قَبْلَ لِقَاءِ اللهِ. **مسلم ٤: ٢٠٦٦**

Dari 'Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa senang bertemu dengan Allah, maka Allah senang bertemu dengannya, dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, maka Allah pun benci bertemu dengannya. Dan kematian itu sebelum bertemu dengan Allah". [HR. Muslim juz 4, hal. 2066 no. 16]

عَنْ اَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، اَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. **مسلم ٤: ٢٠٦٧**

Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa senang bertemu dengan Allah, Allah pun senang bertemu dengannya, dan barangsiapa benci bertemu dengan Allah ،Allah pun benci bertemu dengannya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2067, no. 18]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، اَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، اَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ. فَقَالَ: لَيْسَ كَذٰلِكِ، وَلٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ اِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ، اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، فَاَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَاِنَّ الْكَافِرَ اِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

مسلم ٤: ٢٠٦٥

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa senang bertemu dengan Allah, maka Allah pun senang bertemu dengannya, dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah, maka Allahpun benci beremu dengannya". Lalu aku bertanya, "Ya Nabiyallah, apakah itu maksudnya benci kepada kematian ?. Kita semua membenci kematian". Beliau bersabda, "Bukan begitu, tetapi seorang mu'min apabila diberi khabar gembira dengan rahmat, keridlaan Allah dan surga-Nya, ia senang bertemu dengan Allah, maka Allah pun senang bertemu dengannya. Dan sesungguhnya orang kafir apabila diberi khabar dengan siksa Allah dan murka-Nya, ia benci bertemu dengan Allah, maka Allah pun benci bertemu dengannya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2065, no. 15]

8. Mentalqinkan orang yang akan mati

Dalam menjenguk orang sakit, apabila ternyata yang sakit itu sudah amat berat dan telah mendekati ajalnya, agama mensyari'atkan untuk mentalqinkannya, yaitu menuntunnya agar mengingat Allah dengan membaca "**Laa ilaaha illaallooh**" (Tiada Tuhan selain Allah).

Cara menuntunnya dengan lemah lembut dan pelan-pelan, tidak tergesa-

gesa, supaya tidak menimbulkan perasaan tidak senang bagi orang yang sakit tersebut.

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ: لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ. **مسلم ٢: ٦٣١**

*Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Talqinkanlah orang-orang yang akan mati diantara kalian dengan kalimat **laa ilaaha illallooh**".* [HR. Muslim juz 2, hal. 631, no. 1]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ: لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ. **مسلم ٢: ٦٣١**

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Talqinkanlah orang-orang yang akan mati diantara kalian dengan kalimat **laa ilaaha illallooh**".* [HR. Muslim juz 2, hal. 631, no. 2],

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ اٰخِرُ كَلَامِهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. **ابو داود ٣: ١٩٠، رقم: ٣١١٦**

*Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang akhir ucapannya itu **laa ilaaha illallooh**, maka ia masuk surga".* [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 190, no. 3116]

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ. **الترمذى ٢: ٢٢٥، رقم: ٩٨٣، حديث غريب حسن صحيح**

*Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Talqinkanlah orang-orang yang akan mati diantara kalian dengan kalimat **laa ilaaha illallooh**".* [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 225, no. 983, hadits gharib hasan shahih]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ: لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ. فَاِنَّهُ مَنْ كَانَ اٰخِرُ كَلِمَتِهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ عِنْدَ الْمَوْتِ دَخَلَ الْجَنَّةَ، يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ وَاِنْ اَصَابَهُ قَبْلَ ذٰلِكَ مَا اَصَابَهُ. **ابن حبان ٧: ٢٧٢، رقم: ٣٠٠٤**

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Talqinkanlah orang-orang yang akan mati diantara kalian dengan kalimat **laa ilaaha illallooh**", karena barangsiapa yang akhir ucapannya laa ilaaha illallooh ketika akan mati, ia masuk surga, satu hari itu (lebih bermanfaat) daripada sepanjang hidupnya, meskipun sebelumnya ia telah melakukan perbuatan apa saja.* [HR. Ibnu Hibban juz 7, hal. 272, no. 3004]

Keterangan :

Dari hadits-hadits di atas jelaslah bahwa perintah agama untuk mentalqinkan itu adalah ketika seseorang mendekati ajalnya, bukan di atas qubur setelah mayyit itu diqubur.

Adapun membacakan surat Yaasiin kepada orang yang akan meninggal dunia, memang ada riwayat/haditsnya, tetapi hadits-hadits tersebut tidak ada yang sah. Diantara hadits-hadits itu sebagai berikut :

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِقْرَءُوْا يٰسۤ عَلَى مَوْتَاكُمْ. **ابو داود ٣: ١٩١. رقم: ٣١٢١**

Dari Ma'qil bin Yasaar ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Bacakanlah Yaasiin untuk orang-orang yang akan mati di antara kalian". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 191, no. 3121]

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِقْرَءُوْهَا عَلَى

مَوْتَاكُمْ يَعْنِى يٰسۤ. **احمد ٧: ٢٨٦، رقم: ٢٠٣٢٣**

Dari Ma'qil bin Yasaar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Bacakanlah ia kepada orang-orang yang akan meninggal diantara kalian, yaitu surat Yaasiin". [HR Ahmad juz 7, hal, 286, no. 20323]

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: سُوْرَةُ يٰسۤ اِقْرَؤُوْهَا عِنْدَ مَوْتَاكُمْ. **الحاكم، فى المستدرك ١: ٧٥٣، رقم: ٢٠٧٤**

Dari Ma'qil bin Yasaar RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Surat Yaasiin, bacakanlah di sisi orang yang akan meninggal diantara kalian". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 753, no. 2074]

Keterangan :

Hadits-hadits tersebut dla'if, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Abu 'Utsman dari bapaknya, mereka itu majhul.

9. Menutupkan kedua mata orang yang baru saja meninggal dunia.

عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ عَلَى اَبِيْ سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَاَغْمَضَهُ. ثُمَّ قَالَ: اِنَّ الرُّوْحَ اِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ. فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ اَهْلِهِ. فَقَالَ: لَا تَدْعُوْا عَلَى اَنْفُسِكُمْ اِلَّا بِخَيْرٍ. فَاِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ. ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِاَبِيْ سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِى الْمَهْدِيِّيْنَ، وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِبِهِ فِى الْغَابِرِيْنَ، وَاغْفِرْلَنَا وَلَهُ يَا

رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ. **مسلم ٢: ٦٣٤**

Dari Ummu Salamah, ia berkata : Rasulullah SAW mendatangi jenazah Abu Salamah (yang baru saja meninggal), sedang kedua matanya masih terbuka, maka Rasulullah SAW mengatupkan kedua matanya dan bersabda, "Sesungguhnya ruuh itu apabila diambil diikuti oleh pandangan". Kemudian para keluarganya menjerit, maka sabdanya pula, "Janganlah kalian mendo'akan untuk diri kalian kecuali yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan". Kemudian beliau mendo'akan, "Ya Allah, berilah ampunan untuk Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya diantara orang-orang yang mendapat petunjuk, berilah dia ganti dalam keturunannya (dengan yang lebih baik), ampunilah kami dan dia Ya Allah Tuhan semesta alam, lapangkanlah quburnya dan terangilah dia di dalamnya". [HR. Muslim juz 2, hal. 634, no. 7]

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَاَغْمِضُوا الْبَصَرَ. فَاِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوْحَ، وَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَاِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا قَالَ اَهْلُ الْبَيْتِ. **ابن ماجه ١: ٤٦٧، رقم: ١٤٥٥**

Dari Syaddad bin Aus, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian datang kepada orang yang (baru saja) meninggal diantara kalian, maka pejamkanlah matanya. Karena sesungguhnya pandangan mata itu mengikuti ruuhnya. Dan ucapkanlah ucapan yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarganya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 467, no. 1455]

Keterangan :

1. Dari hadits diatas menunjukkan bahwa dianjurkan menutupkan kedua mata si mayyit bila masih dalam keadaan terbuka, dan supaya memohonkan ampun dan kebaikan bagi mayyit serta keluarga yang ditinggalkannya.

2. Permohonan ampun dan kebaikan ini, khusus kalau mayyit tersebut adalah orang Islam dan bagi keluarga yang beragama Islam. Sedang apabila mayyit itu bukan orang Islam, tidak boleh dimohonkan ampun, namun tetap disantuni dan dirawat sebagaimana mestinya.

Firman Allah, dalam surat At-Taubah ayat 113 :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْٓا اُولِيْ قُرْبٰى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَـهُمْ اَنَّـهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ. **التوبة:١١٣**

"Tidak patut bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun mereka itu keluarga yang dekat, setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam". [QS. At-Taubah 113]

Dan ada riwayat sebagai berikut :

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ اِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ قَدْ مَاتَ. قَالَ: اِذْهَبْ فَوَارِ اَبَاكَ ثُـمَّ وَلَا تُحْـدِثَنَّ شَيْئًا حَتّٰى تَأْتِيَنِيْ. فَذَهَبْتُ فَوَارَيْتُهُ وَجِئْتُهُ فَأَمَرَنِيْ فَاغْتَسَلْتُ وَدَعَالِيْ. **ابو داود ٣: ٢١٤، رقم: ٣٢١٤**

Dari Ali (bin Abu Thalib) AS, ia berkata : Saya pernah berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya pamanmu yang tua dan sesat itu (Abu Thalib) telah meninggal dunia". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Pergilah kamu, quburkanlah bapakmu, dan jangan berbuat apa-apa sampai engkau datang lagi kepadaku". ('Ali berkata), "Maka akupun pergi menguburnya. Kemudian aku datang kepada Nabi SAW, lalu beliau menyuruhku mandi, maka akupun mandi, kemudian beliau mendo'akan aku". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 214, no. 3214]

10. Menutup jenazah dengan kain atau penutup lain yang dianggap patut.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ تُـوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ. **البخارى ٧: ٤١**

Dari Aisyah RA istri Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah SAW ketika wafat beliau ditutup dengan selimut buatan Yaman". [HR. Bukhari juz 7, hal. 41]

عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: سُجِّيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ حِـيْنَ مَاتَ بِثَوْبٍ حِبَرَةٍ. **مسلم ٢: ٦٥١**

Dari 'Aisyah Ummul Mu'miniin, ia berkata. "Rasulullah SAW ketika wafat, beliau ditutup dengan selimut buatan Yaman". [HR. Muslim juz 2, hal. 651, no. 48]

Bersambung ....